

BAB II

DISKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Durian Sebatang

Durian Sebatang adalah salah satu desa yang secara administratif masuk ke dalam bagian Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Sebelah Timur desa berbatasan langsung dengan Desa Pajar Bulan, sebelah Barat berbatasan dengan desa Lawang Agung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kaur dan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seginim.¹

Tidak diketahui secara pasti kapan Desa Durian Sebatang pertama kali mulai berdiri. Berdasar cerita lisan yang berkembang dimasyarakat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Durian Sebatang merupakan bagian dari orang Pasemah atau Besemah yang melakukan migrasi dari wilayah Pagar Alam di masa lalu. Orang-orang Pasemah tersebut kemudian membentuk kelompok-kelompok (perkampungan) di wilayah Kedurang. Pada masa kolonial Belanda, kelompok-kelompok yang letaknya terpisah-pisah tersebut disatukan dan membentuk suatu marga, yakni Marga Kedurang yang sekarang menjadi wilayah Kecamatan Kedurang dan Kedurang Ilir.

Berkenaan dengan nama Durian Sebatang sendiri, cerita lisan masyarakat setempat menyebutkan bahwa dahulu kala di desa ini terdapat satu batang durian yang sangat besar yang sering menjadi tempat/lokasi istirahat orang-orang yang melakukan perjalanan jauh dan

¹ Fenny Desmi Widyastuti. *Kearifan Lokal Gulai Umbut Undak Tapeghan Ikan*. (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2023). Hal. 16.

membawa beban. Berdasarkan hal tersebut maka ketika desa didirikan pada pendiri desa bersepakat untuk memberinya nama dusun Durian Sebatang. Sementara itu versi lain menyebutkan bahwa pada zaman dahulu datanglah tiga orang dari Besemah (Pagar Alam) ke Kedurang untuk mencari tempat pemukiman baru.² Tiba di suatu wilayah, ketiga orang tersebut kemudian menemukan sebatang durian besar. Salah seorang dari mereka kemudian memutuskan untuk menetap dan membangun desa di sana. Sejak itu maka berdirilah desa Durian Sebatang.³ Sementara itu dua orang lainnya terus melakukan perjalanan dan akhirnya menemukan lokasi yang cocok, yakni di lokasi yang sekarang menjadi Desa Lawang Agung dan Penindaian. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nenek moyang desa Duurian Sebatang, Lawang Agung dan Penindaian adalah tiga orang yang bersaudara/berkerabat dari Pagar Alam.⁴

Desa Durian Sebatang telah banyak mengalami perubahan pemerintahan/kepemimpinan. Pada zaman kolonial Belanda, salah satu pemimpin desa yang diingat oleh masyarakat adalah Bapak Simbad. Setelah itu digantikan oleh Depati Gendum hingga masa Pendudukan Jepang (1942-1945). Pada masa kemerdekaan beberapa nama yang tercatat sebagai depati Durian Sebatang adalah Depati Kuntur, Depati Renang, Depati Aron, Depati Bansun dan Depati Medan.⁵ Selanjutnya sejak terjadi

² Een Syaputra, Sariyatun & Sunardi. "Socio-Cultural Values of Selimbur Caye Oral Tradition in Pasemah Ethnic Bengkulu". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 158, No. 1, (2017). Hal. 229.

³ Profil Desa Durian Sebatang tahun 2023.

⁴ Profil Desa Durian Sebatang Tahun 2023.

⁵ Profil Desa Durian Sebatang Tahun 2023.

perubahan status menjadi desa (dipimpin oleh Kepala Desa) juga telah terjadi pergantian kepemimpinan berikut ini:

1. Bapak Sumardi menjabat antara tahun 1981-1992
2. Bapak Imintri menjabat antara tahun 1992-2002
3. Bapak Suprianto sebagai PJS menjabat antara tahun 2002-2003
4. Bapak Irlanto menjabat antara tahun 2003-2008
5. Bapak Domi Doris menjabat antara tahun 2008-2015.
6. Bapak Yulius Hilmawan menjabat antara tahun 2015-2021.
7. Bapak Ipianto menjabat antara tahun 2021 hingga sekarang.⁶

Sebagai Kepala Desa Durian Sebatang, beberapa nama di atas memiliki kaitan erat dengan objek penelitian ini, yakni perkembangan Muhammadiyah Cabang Durian Sebatang tahun 1990 hingga 2024. Hubungan tersebut karena dalam berbagai hal, pemerintah desa yang dalam hal ini dipimpin oleh Kepala Desa memiliki peran dan fungsi dalam menentukan arah organisasi Muhammadiyah, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial.

B. Visi dan Misi dan Stuktur Pemerintahan Desa Durian Sebatang

Desa Durian Sebatang memiliki Meningkatkan Ekonomi Masyarakat & Pembangunan Sumberdaya Manusia, Untuk Membentuk Masyarakat yang Mandiri, Beriman dan Bertaqwa, Jujur, Berwibawa, Adil, Makmur dan Sejahtera.⁷ Untuk mencapai Visi tersebut Desa Durian Sebatang memiliki beberapa Misi:

⁶ Wawancara dengan Ipianto. Durian Sebatang, 29 Juli 2025.

⁷ Profil Desa Durian Sebatang Tahun 2023.

1. Membangun usaha pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan menggunakan teknologi tepat guna.
2. Membuka jaringan akses pemasaran hasil produksi, pertanian, perkebunan, peternakan dan home industry.
3. Peningkatan sara prasarana umum, pendidikan dan kesehatan.
4. Menjadikan masyarakat Desa Durian Sebatang yang Religius.
5. Meningkatkan nilai-nilai social dan budaya.
6. Menjadikan Desa Durian Sebatang sebagai tujuan desa wisata.⁸

Adapun untuk struktur pemerintahan desa Durian Sebatang adalah sebagai berikut:



Kepala Desa	: Ipianto
Sekretaris Desa	: Heru Apriansa, S.Pd.
Kaur Keuangan	: Depta Angianto, S.I.Kom.
Kaur TU	: Junisko
Kaur Perencanaan	: Desva Angraini
Kasi Kesra	: Bimbi Hediando, SE.
Kasi Pemerintahan	: Jimi Nigelson
Ketua BPD	: Rianto Sahadi

Nama-nama di atas adalah orang yang saat ini memegang amanah dalam bidang pemerintahan di Desa Durian Sebatang. Dalam rentang waktu 1990 hingga 2024 beberapa diantara mereka turut menjadi saksi penentu kebijakan yang berkenaan dengan organisasi Muhammadiyah cabang Durian Sebatang. Selain itu, nama-nama tersebut di atas juga

⁸ Profil Desa Durian Sebatang. Diambil dari <https://duriansebatang.desa.id/visi-misi-desa/>

merupakan pihak yang memegang informasi penting dalam bidang pendidikan dan sosial.

C. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Durian Sebatang

1. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kantor Desa Durian Sebatang diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Durian Sebatang pada tahun 2024 adalah sebanyak 1.230 jiwa dengan rincian 680 jiwa laki-laki dan 550 jiwa perempuan.⁹ Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni sebanyak 1.184 jiwa pada tahun 2020 dan sebanyak 1.143 jiwa pada tahun 2019.

Sebagian besar dari penduduk desa tersebut bermukim di Desa Durian Sebatang dan sebagian kecil lainnya tinggal di luar wilayah desa seperti di Kota Manna, Kota Bengkulu atau di Pulau Jawa. Biasanya mereka adalah orang-orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau sudah bekerja namun status kependudukan masih sebagai warga desa Durian Sebatang. Menurut informasi jumlahnya sekitar 10% dari total warga.¹⁰

Sebagai wilayah administratif Desa Durian Sebatang memiliki sturuktur pemerintahan yang lengkap. Untuk perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi dan dan Kaur. Selain itu juga terdapat tiga orang Kepala Dusun atau Kadun serta Badan Permusyawaratan Desa atau BPD. Dalam bidang adat juga terdapat

⁹ Profil Desa Durian Sebatang Tahun 2024. Hal. 9

¹⁰ Wawancara dengan Ipianto. Durian Sebatang, 29 Juli 2025.

lembaga adat yang disebut dengan Jurai Tue dan Apit Jurai. Sementara dalam bidang agama terdapat bapak Imam, Khatib, Bilal dan Gharim.¹¹

2. Agama

Seluruh masyarakat Desa Durian Sebatang adalah muslim (100 % beragama Islam). Dari data resmi yang dimiliki oleh Kantor Desa Durian Sebatang diperoleh informasi bahwa di desa Durian Sebatang terdapat 2 tempat ibadah berupa Masjid.¹² Namun hanya satu masjid saja yang aktif digunakan sebagai tempat ibadah, yakni Masjid Raudhatul Mutaqin. Masjid Raudhatul Mutaqin dikelola oleh beberapa pengurus yang terdiri dari Imam, Khatib, Bilal, Gharim dan bendaraha Masjid. Selain melaksanakan ibadah rutin seperti Sholat 5 waktu dimasjid ini juga diselenggarakan pendidikan Islam non formal, yakni TPQ dan MDA pada sore hari. Selain itu, beberapa kali masjid juga dijadikan sebagai tempat peringatan hari besar Islam atau kegiatan tabligh lainnya.

Masjid Raudhatul Mutaqin memiliki kaitan erat dengan penelitian ini karena merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, Masjid Raudhatul Mutaqin juga merupakan tempat pelaksanaan berbagai kegiatan Muhammadiyah Durian Sebatang seperti rapat, *tabligh*, pengajian rutin, pendidikan al-quran dan lain-lain.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa Durian Sebatang. Durian Sebatang, 20 Oktober 2025.

¹² Profil Desa Durian Sebatang tahun 2023.

3. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Durian Sebatang tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga desa (khususnya anak muda) yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Meskipun demikian masih ada juga beberapa anak muda dan putus sekolah. Sementara itu untuk generasi tua mayoritas juga tidak tamat SD atau SMP. Berikut ini adalah data pendidikan masyarakat desa Durian Sebatang tahun 2024:

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Durian Sebatang
Pada Tahun 2024**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	150
2	Tamat SD	369
3	Tamat SMP	258
4	Tamat SMA/MA/SMK	292
5	Tamat D2 dan D3	6
6	Tamat S1	67
7	Tamat S2	1

Sumber: Profil Desa Durian Sebatang tahun 2024

Berkenaan dengan keberadaan lembaga pendidikan, Desa Durian Sebatang memiliki beberapa lembaga pendidikan, yakni berupa 3 unit Pendidikan Anak Usia Dini, 1 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Atas atau SMA. Di luar itu juga terdapat beberapa pendidikan non formal berupa Bimbingan Belajar atau Bimbel dan Taman Pengajian

Alquran atau TPA yang berpusat di masjid.¹³ Gambaran umum bidang pendidikan memiliki hubungan erat dengan kajian ini (perkembangan Muhammadiyah Durian Sebatang 1990-2024) karena bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama organisasi Muhammadiyah Durian Sebatang.

4. Ekonomi

Masyarakat desa Durian Sebatang sebagian besar bekerja sebagai petani, yakni sebanyak 502 orang. Pertanian yang utama adalah pertanian padi atau sawah. Selain itu dalam beberapa tahun terakhir banyak juga warga masyarakat yang berkebun sawit dan jagung. Sementara itu untuk pertanian kopi dan karet hanya sebagian kecil saja. Selain pertanian ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang kecil atau UMKM yang berjualan dengan cara membuka warung manisan atau makanan. Total pedagang di Desa Durian Sebatang pada tahun 2024 adalah sebanyak 147 orang yang umumnya adalah perempuan. Di luar pertanian dan perdagangan juga terdapat beberapa warga yang bekerja dalam bidang jasa, terutama dalam bidang pendidikan (sebagai guru), kesehatan (sebagai bidan atau nakes) dan keagamaan (sebagai penuluh agama). Sementara untuk peternak hanya terdapat 1 orang warga.¹⁴

Jika dilihat dari penghasilan, warga yang berprofesi dalam bidang jasa relatif lebih sejahtera. Masyarakat yang berprofesi sebagai ASN/PNS tersebut juga memiliki aset berupa kebun, sawah dan ternak

¹³ Profil Desa Durian Sebatang tahun 2023.

¹⁴ Profil Desa Durian Sebatang tahun 2023.

dalam jumlah yang cukup banyak. Sementara untuk pedagang, taraf perekonomiannya biasa saja, kecuali untuk pedagang yang juga memiliki usaha sampingan lainnya. Adapun untuk petani sangat tergantung pada luasnya lahan yang dimiliki. Jika lahan yang dimiliki cukup memadai dan merupakan milik sendiri, maka tarap perekonomian juga cukup baik. Sementara yang lahannya kecil atau sewa, tarap perekonomiannya relatif biasa.¹⁵

Bidang ekonomi ini merupakan bidang yang memiliki kaitan erat dengan perkembangan Muhammadiyah Durian Sebatang yang akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa aspek ekonomi seperti jenis pekerjaan, tingkat perekonomian pada akhirnya akan turut menentukan laju perkembangan sebuah organisasi, termasuk Muhammadiyah.

5. Sosial Budaya

Dari sisi sosial, masyarakat desa Durian Sebatang merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam banyak pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama dikerjakan secara gotong royong. Hal ini misalnya pada saat ada warga yang melaksanakan hajatan, membangun rumah ibadah, memperbaiki jalan dan jembatan.¹⁶ Masyarakat juga hidup secara rukun. Konflik dalam skala besar yang berakhir pada meja hijau sangat jarang ditemukan. Jika ada persoalan biasanya dapat diselesaikan secara kekeluargaan melalui prantara dari tokoh adat.

¹⁵ Wawancara dengan Ipianto. Durian Sebatang, 27 Juli 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Ipianto. Durian Sebatang, 27 Juli 2025.

Masyarakat desa juga masih menjunjung tinggi budaya lokal. Kebudayaan yang dilaksanakan pada umumnya adalah kebudayaan dari suku Pasemah dan kebudayaan yang bernuansa Islam. Beberapa dari budaya yang masih secara rutin dilakukan adalah tradisi Pantauan Mangkal Lugah (menjamu tamu pada saat pesta pernikahan berlangsung), tradisi Nige Hari, tradisi Ngempat Puluh Hari, tradisi nujuh Likur (membakar tempurung pada malam 27 Ramadan), tradisi Ngayikka, tradisi Njamu Bulan Roh (jamuan menyambut bulan Ramadan), Rebanah atau Marhaban dan lain-lain. Terkhusus hukum adat masyarakat masih mengacu pada Undang-Undang Adat Simbur Cahaya. Hukum adat ini dipegang oleh lembaga adat yang diketuai oleh Jurai Tue.¹⁷

Bidang sosial budaya juga merupakan bidang yang berkaitan erat dengan penelitian ini karena merupakan salah satu fokus utama penelitian. Beberapa bentuk kegiatan sosial dan budaya yang ada di Durian Sebatang, khususnya berupa tradisi, dalam perkembangannya memiliki hubungan (saling mempengaruhi) dengan Muhammadiyah. Pada beberapa aspek, beberapa tradisi seperti upacara kematian mengalami perubahan sejak masuknya Muhammadiyah. Sebaliknya pada beberapa aspek yang lain, seperti ziarah kubur, Muhammadiyah justru bersifat lebih lentur (menyesuaikan) dengan budaya lokal.

¹⁷ Wawancara dengan Ipianto. Durian Sebatang, 20 Juni 2025